

Pemberdayaan Masyarakat melalui GEMA: Menyelami Hikmah Tadabur Al-Qur'an di Lapas Perempuan Kelas 2A Tenggarong

Laqifa Shiela Amanda^{1*}, Sudirman², Anna Laeyla³, Novi Rahmawati⁴, Indah Oktaviani⁵, Nur Jamilah⁶, Nur Betty⁷, Noviani Sari Rahmadani⁸, Noviana Putri Ramadhani⁹
Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}

E-mail: amandalatifa37@gmail.com*

Received:
2025 – 02 – 12

Revised:
2025 – 04 – 22

Accepted:
2025 – 05 – 10

Kata Kunci: Pemberdayaan;
Tadabur Al-Qur'an; Lapas
Perempuan; Gerakan Etam
Mengaji

Keywords: Empowerment;
Quranic Reflection; Women's
Correctional Facility; Etam
Quranic Recitation
Movement

Abstrak: Warga binaan yang berada di Lapas Perempuan Kelas IIA Tenggarong menghadapi tantangan berupa minimnya akses terhadap pembinaan keagamaan yang mendalam dan relevan. Pemahaman yang terbatas terhadap nilai-nilai Al-Qur'an menjadi kendala utama dalam pengembangan spiritual mereka, terutama dalam membangun sikap positif dan kesadaran religius. Untuk menjawab permasalahan ini, program Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara, yaitu Gerakan Etam Mengaji (GEMA), dilaksanakan dengan pendekatan interaktif berbasis tadabur Al-Qur'an. Kegiatan ini melibatkan 99 peserta dari total 315 warga binaan, dengan latar belakang pendidikan dan usia yang beragam. Serangkaian kegiatan seperti tadarus, ceramah, diskusi reflektif, dan pendampingan partisipatif dilakukan untuk mendukung tujuan program. Hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 80%, pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an oleh 70% peserta, serta perubahan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Program ini berhasil memperkuat kesadaran spiritual peserta, membangun semangat untuk memperbaiki diri, serta memberikan dampak positif yang signifikan. Program ini diharapkan menjadi model yang dapat direplikasi di lembaga serupa untuk pemberdayaan spiritual.

Abstract: Inmates at the Women's Correctional Facility Class IIA Tenggarong face challenges such as limited access to profound and relevant religious guidance. Their restricted understanding of Quranic values has become a major obstacle to their spiritual development, particularly in fostering positive attitudes and religious awareness. To address these issues, the Etam Quranic Recitation Movement (GEMA), initiated by the Regional Government of Kutai Kartanegara Regency, was implemented with an interactive approach based on Quranic reflection. This program engaged 99 participants out of a total of 315 inmates, representing diverse educational and age backgrounds. Activities included Quranic recitation, lectures, reflective discussions, and participatory mentoring to achieve the program's objectives. The results showed an 80% improvement in Quranic reading skills, 70% comprehension of Quranic values, and significant positive behavioral changes in daily life. The program successfully strengthened participants' spiritual awareness, inspired self-improvement, and demonstrated a needs-based approach as an effective solution for spiritual empowerment. This initiative is expected to serve as a replicable model for similar institutions.

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu wujud nyata dari peran perguruan tinggi dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat [1]. Salah satu sasaran yang menjadi perhatian adalah Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Perempuan Kelas 2A Tenggarong, tempat dimana warga binaan menjalani pembinaan dan rehabilitasi untuk kembali berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat. Kondisi sosial dan psikologis warga binaan menjadi perhatian utama dalam upaya pemberdayaan yang menyentuh aspek moral, spiritual, dan emosional mereka [2].

Lapas Perempuan Kelas 2A Tenggarong memiliki populasi warga binaan yang berasal dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Banyak dari mereka menghadapi tantangan berupa tekanan mental, minimnya akses pendidikan, dan keterbatasan dalam pengembangan keterampilan hidup [3]. Di sisi lain, Lapas menyediakan program pembinaan yang mencakup aspek spiritual, namun implementasi program tersebut masih memiliki ruang untuk pengembangan, terutama dalam mendekatkan warga binaan pada nilai-nilai moral dan religius yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari [4]. Sebagaimana informasi yang kami terima, bahwa kegiatan tadarus Agama rutin dilakukan pada Jum'at pagi dengan tutor rekan warga binaan atau petugas lapas yang sudah fasih dan lancar membaca Al-Qur'an dengan baik serta benar.

Dari aspek budaya dan religi, mayoritas warga binaan beragama Islam, namun pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an cenderung terbatas. Selain itu, interaksi warga binaan dengan kitab suci sering kali hanya sebatas membaca tanpa memahami makna yang terkandung di dalamnya [5]. Hal ini menjadi tantangan besar karena Al-Qur'an memiliki banyak hikmah yang dapat memberikan inspirasi, motivasi, dan panduan hidup.

Permasalahan utama yang dihadapi warga binaan Lapas Perempuan Kelas 2A Tenggarong adalah kurangnya akses terhadap program pembinaan berbasis tadabur Al-Qur'an yang mendalam dan relevan dengan kehidupan mereka. Minimnya pelatihan yang membahas bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi kendala. Selain itu, warga binaan membutuhkan pendekatan yang lebih interaktif dan aplikatif untuk memahami hikmah yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Melalui program Peraturan Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 4 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyelenggaraan GEMA (Gerakan Etam Mengaji). Dimana tujuan Perda ini sendiri untuk meningkatkan literasi keagamaan masyarakat di Lingkungan Kabupaten Kutai Kartanegara[6]. Adapun untuk kegiatan yang dilakukan oleh Tim KKN Bina Kampus Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong Angkatan XXXV ini sendiri berupa implementasi pemberdayaan masyarakat berbasis tadabur Al-Qur'an. Program ini dirancang untuk menyelami hikmah yang terkandung dalam kisah-kisah Al-Qur'an dengan pendekatan yang interaktif, inklusif, dan aplikatif. Solusi yang ditawarkan meliputi:

1. Kajian Interaktif: Sesi tadabur yang melibatkan diskusi mendalam tentang kisah-kisah Al-Qur'an yang relevan dengan kondisi warga binaan [7].
2. Pendekatan Partisipatif: Mengajak warga binaan untuk berbagi refleksi, pengalaman, dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari [8].
3. Peningkatan Literasi Al-Qur'an: Memberikan pelatihan bersama tokoh Agama yang profesional untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar [9].

Kegiatan ini diharapkan menghasilkan luaran sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman: Warga binaan mampu memahami hikmah dari kisah-kisah Al-Qur'an secara mendalam.
2. Perubahan Sikap: Warga binaan menunjukkan perubahan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari, baik selama di Lapas maupun setelah mereka bebas.
3. Penguatan Spiritual: Terbentuknya kebiasaan refleksi spiritual yang mendalam melalui tadabur Al-Qur'an.

Beberapa pihak sebelumnya telah menyelenggarakan program pembinaan spiritual di Lapas, seperti ceramah agama dan kegiatan keagamaan rutin [10]. Namun, pendekatan tersebut cenderung bersifat satu arah dan kurang melibatkan partisipasi aktif warga binaan. Program GEMA hadir untuk melengkapi upaya tersebut dengan pendekatan yang lebih interaktif, reflektif, dan aplikatif.

Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memberdayakan warga binaan melalui pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Al-Qur'an, sehingga mereka dapat menginternalisasi hikmah yang terkandung di dalamnya sebagai panduan dalam menjalani kehidupan. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran spiritual yang kokoh sebagai bekal bagi warga binaan untuk menjadi individu yang lebih baik dan berkontribusi dalam masyarakat setelah masa pembinaan mereka berakhir.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan program GEMA (Gerakan Etam Mengaji) dilaksanakan di Lapas Perempuan Kelas IIA Tenggarong yang beralamat di Jl. Imam Bonjol No. 37, Kel. Melayu, Kec. Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Prov. Kalimantan Timur. Dengan melibatkan warga binaan sebagai peserta utama. Bertempat di Aula Lt.2 Lapas Perempuan Kelas 2A Tenggarong. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 10 Januari 2025. Adapun peserta dari program ini diikuti oleh 99 orang dari total 315 warga binaan, dengan latar belakang yang beragam. Program ini mengadopsi kombinasi beberapa metode untuk mencapai hasil yang optimal:

1. Tadarus Al-Qur'an

Sesi tadarus dilakukan bersama-sama dengan membaca surat-surat pendek, dimulai dari surat Ad-Dhuha hingga An-Naas. Metode ini bertujuan untuk menciptakan suasana spiritual yang mendalam, sekaligus melatih warga binaan dalam membaca Al-Qur'an secara tartil.

2. Ceramah Keagamaan

Sesi ceramah disampaikan oleh Ustadzah Hj. Nor Ilahiah, S.Ag, yang mengangkat tema-tema keagamaan relevan dengan kehidupan warga binaan. Materi ceramah mencakup pemahaman kisah-kisah dalam Al-Qur'an, pengaplikasian nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, dan motivasi spiritual untuk membangun kehidupan yang lebih baik.

3. Diskusi dan Refleksi

Setelah sesi ceramah, warga binaan diajak berdiskusi mengenai materi yang telah disampaikan. Diskusi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman warga binaan terhadap nilai-nilai yang telah dipelajari dan memberikan mereka kesempatan untuk berbagi refleksi serta pengalaman pribadi terkait implementasi ajaran Al-Qur'an.

4. Pendampingan Partisipatif

Selama kegiatan berlangsung, fasilitator memberikan pendampingan kepada peserta untuk memastikan pemahaman mereka terhadap materi. Pendampingan ini juga melibatkan dialog langsung untuk menjawab pertanyaan dan membantu peserta menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan mereka.

Materi disampaikan menggunakan berbagai pendekatan dan media pembelajaran, seperti:

- a. Bimbingan Tadarus: Memberikan koreksi langsung dalam pembacaan Al-Qur'an.
- b. Ceramah Inspiratif: Menggunakan gaya komunikasi yang inklusif dan persuasif.

Terdapat beberapa hal yang menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan program ini, yaitu:

- a. Perubahan sikap dan perilaku positif warga binaan dalam kehidupan sehari-hari, teramati melalui wawancara dan pengamatan langsung.
- b. Peningkatan partisipasi aktif dalam diskusi dan refleksi selama kegiatan berlangsung.
- c. Terjalinnnya hubungan yang lebih baik antara fasilitator dan peserta, tercermin dari kepercayaan dan keterbukaan warga binaan.

Hasil dan Pembahasan

Program GEMA (Gerakan Etam Mengaji) berhasil dilaksanakan pada hari Jumat, 10 Januari 2025, di Aula Lt. 2 Lapas Perempuan Kelas 2A Tenggarong. Kegiatan ini diikuti oleh 99 warga binaan dari total 315 penghuni Lapas. Pemilihan peserta dilakukan dengan mempertimbangkan kesiapan dan minat mereka terhadap kegiatan pembinaan spiritual.

Kegiatan dimulai dengan tadarus Al-Qur'an, membaca surat-surat pendek dari Ad-Dhuha hingga An-Naas. Tadarus berlangsung selama kurang lebih 30 menit dengan bimbingan tutor untuk memastikan bacaan peserta sesuai tajwid. Aktivitas ini menciptakan suasana khidmat dan mendukung pembinaan spiritual. Dilanjutkan dengan ceramah disampaikan oleh Ustadzah Hj. Nor Ilahiah, S.Ag, selama 60 menit.

Materi ceramah mengangkat tema "*Membangun Kehidupan Baru Melalui Hikmah Al-Qur'an*" dengan fokus pada kisah-kisah Al-Qur'an yang relevan bagi warga binaan. Diselingi dengan interaksi langsung, seperti tanya-jawab dan diskusi singkat. Diakhiri dengan Pendampingan dilakukan secara partisipatif untuk menjawab pertanyaan peserta serta memberikan umpan balik terkait bacaan dan pemahaman mereka. Evaluasi awal dilakukan melalui pengamatan langsung selama kegiatan.

Selain itu, luaran program sebagai indikator keberhasilan yang terlihat selama kegiatan ini berlangsung melalui observasi dan pengamatan langsung antara lain:

1. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan pengamatan, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil. Dapat dipersentasekan sebanyak 80% peserta berhasil menyelesaikan bacaan surat-surat pendek dengan tajwid yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

2. Pemahaman Nilai-Nilai Al-Qur'an

Melalui ceramah keagamaan yang diberikan, teridentifikasi bahwa 70% peserta mampu memahami nilai-nilai yang terkandung dalam kisah-kisah Al-Qur'an yang disampaikan selama ceramah.

3. Perubahan Sikap dan Perilaku

Warga binaan menunjukkan perubahan sikap yang positif, seperti meningkatnya rasa percaya diri, saling menghormati, dan semangat untuk memperbaiki diri. Fasilitator melaporkan adanya peningkatan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, terutama dalam sesi diskusi dan refleksi.

Dibalik berjalan lancarnya program ini, tidak dipungkiri terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat didalam implementasinya, seperti:

a. Faktor Pendorong

- 1) Dukungan penuh dari pihak Lapas dalam menyediakan fasilitas kegiatan.
- 2) Motivasi peserta yang tinggi untuk memperbaiki diri melalui kegiatan keagamaan.
- 3) Kehadiran ustadzah yang berpengalaman dan mampu berkomunikasi dengan peserta secara efektif.

b. Faktor Penghambat

- 1) Terbatasnya waktu pelaksanaan sehingga diskusi kelompok tidak dapat dilakukan secara lebih mendalam.
- 2) Sebagian kecil peserta kurang aktif karena keterbatasan pengetahuan dasar tentang Al-Qur'an.

Program GEMA menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dalam pembinaan keagamaan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pemberdayaan spiritual warga binaan. Tadarus bersama berfungsi sebagai aktivitas pembuka yang efektif untuk menciptakan suasana spiritual yang mendalam. Sementara itu, ceramah keagamaan yang dikombinasikan dengan diskusi dan refleksi mampu menggugah pemahaman dan motivasi peserta untuk mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Luaran program ini juga mencerminkan keberhasilan dalam membangun hubungan yang lebih baik antara fasilitator dan peserta, yang penting untuk mendukung pembinaan berkelanjutan. Meskipun terdapat kendala waktu dan keterbatasan awal peserta, program ini tetap berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman dan penghayatan peserta terhadap nilai-nilai Al-Qur'an. Melalui kegiatan ini, program GEMA tidak hanya menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan pembinaan spiritual di Lapas, tetapi juga menjadi model pemberdayaan yang dapat direplikasi di berbagai lembaga serupa.

Sebagai bukti pendukung program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah kami lakukan. Berikut ini laporan dokumentasi kegiatan Kajian Tadabur Kisah Al-Qur'an pada 10 Januari 2025 di Lapas Perempuan Kelas IIA Tenggarong:



Gambar 1. Kegiatan diawali dengan Tadabur Bersama dari Q.S. Ad-Dhuha s/d Q.S. An-Naas



Gambar 2. Sambutan Kalapas Perempuan Kelas IIA Tenggarong yang dalam hal ini diwakilkan oleh Plt. Kalapas



Gambar 3. Sambutan Perwakilan dari Tim KKN Bina Kampus XXXV dan Perkenalan Anggota Tim



Gambar 4. Penyerahan Cenderamata sebagai ucapan terima kasih kepada pihak Lapas Perempuan Kelas IIA Tenggarong



Gambar 5. Ceramah Keagamaan yang dibawakan oleh Ustadzah. Hj. Nor Ilahiah, S.Ag



Gambar 6. Warga Binaan yang menjadi Peserta Kegiatan Tadabur Kisah Al-Qur'an



Gambar 7. Penyerahan Cenderamata Kepada Ustadzah Hj. Nor Ilahiah, S.Ag



Gambar 8. Berfoto Bersama



Gambar 9. Tim KKN Bina Kampus XXXV bersama Ustadzah. Hj. Nor Ilahiah, S.Ag didepan kantor Lapas Perempuan Kelas IIA Tenggarong



Gambar 10. Tim KKN Bina Kampus XXXV Lapas Perempuan Kelas IIA Tenggarong

Kesimpulan

Kesimpulan dari program GEMA (Gerakan Etam Mengaji) menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dan aplikatif melalui tadabur Al-Qur'an mampu menjawab permasalahan utama warga binaan di Lapas Perempuan Kelas 2A Tenggarong, yaitu minimnya pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an dan kurangnya pelatihan berbasis nilai-nilai keagamaan. Dengan melibatkan warga binaan secara aktif melalui tadarus, ceramah, diskusi reflektif, dan pendampingan partisipatif, kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi Al-Qur'an, memperkuat kesadaran spiritual, serta memotivasi perubahan sikap positif yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya penguatan program pembinaan berbasis spiritual

yang lebih inklusif dan berbasis kebutuhan nyata warga binaan.

Daftar Pustaka

- [1] S. M. T. Situmeang, "Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Melalui Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sebagai Wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi," *Pros. Penelit. Pendidik. Dan Pengabdi. 2021*, vol. 1, no. 1, pp. 1090–1098, 2021.
- [2] D. S. Tjandra, "Pelatihan Pembinaan Mental dan Spiritual untuk Meningkatkan Karakter Positif Warga Binaan di Lapas 1 Tangerang Banten," *Devot. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 11–18, 2024.
- [3] M. Subroto and M. A. Febrianto, "Pola Adaptasi Dan Strategi Bertahan Narapidana Perempuan Terpidana Seumur Hidup," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, no. 5, pp. 4879–4896, 2024.
- [4] A. O. R. A. HASAN, "PEMBINAAN AKHLAK TERHADAP NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KHUSUS ANAK KELAS I KOTA TANGERANG." Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019.
- [5] M. Huda, "TRADISI KHOTMUL QURAN (Studi Living Quran Pemaknaan Khotmul Quran di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo." IAIN PONOROGO, 2020.
- [6] A. A. Zulfahmi and A. V. Yulianingrum, "Perlindungan Hukum Masyarakat Lokal dalam Melestarikan Budaya 'Etam Mengaji' di Kabupaten Kutai Kartanegara," *J. Kolaboratif Sains*, vol. 7, no. 3, pp. 1326–1337, 2024.
- [7] M. N. Hakim, A. Sirojuddin, and S. B. Apriliyanti, "Program One Day One Juz: Strategi Budaya Mencintai Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Boarding School," *Ngaos J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 2, no. 2, pp. 126–148, 2024.
- [8] I. N. Azizah, "Peran dan Fungsi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Sanggar Seni Bale Reyang." Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ..., 2022.
- [9] A. Ahmadi, I. Ismail, and K. Suprayitno, "Menggali Kearifan Lokal: Pendampingan Masyarakat untuk Meningkatkan Literasi Al-Qur'an dan Bahasa Arab," *BERNAS J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 1256–1268, 2024.
- [10] W. Anggranti, "Pembinaan Keagamaan Dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Warga Binaan Lapas Perempuan Dan Anak Kelas II Tenggarong," *J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 14–22, 2022.